



Ahyatul Putra¹
 Ahmad Yani²

STUDI KUALITATIF SILAT PANGEAN DESA KOTO RAJO KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pemamfaatan Potensi Sosial, Budaya, Struktur dan bentuk Penyajian Silat Pangean Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yang memfokuskan sebuah pengamatan mendalam dilihat dari segala sisi dan penelitian ini menggunakan pendekatan studi etnografi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru induok induok barompek, induok barompek, kepala desa Koto Rajo dan masyarakat setempat yang berjumlah 8 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari pencatatan peristiwa-peristiwa, hal-hal dan keterangan-keterangan yang mempunyai karakteristik dari seluruh elemen yang menunjang dan mendukung penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu, berdasarkan caranya dikenal beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Silat Pangean merupakan bela diri yang lahir dan di populerkan turun temurun oleh guru-guru besar (Induok Barompek) Silat Pangean dari dulu kala. Silat Pangean dikenal dengan gerakannya yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Fungsi Silat Pangean yang dulu nya di pergunakan untuk menjaga atau mempertahankan diri dari berbagai ancaman seperti binatang buas atau antacan lainnya yang dapat membuat diri celaka serta melanjutkan kelangsungan hidup dari berbagai hal yang mengganggu keselamatan, sekarang Silat Pangean ini berfungsi sebagai acara hiburan, pernikahan, seperti penyambutan tamu dari pihak perempuan ke pihak laki-laki, khitanan, acara pada hari lebaran, dan lain sebagainya. Dan dari segi bentuk, silat pangean ini mempunyai bentuk yang sedikit berbeda dari silat lainnya, yaitu mulai dari Silat Tangan Kosong, Silat Podang, dan Silat Perisai yang dimana terdapat beberapa bentuk dari Silat Tangan Kosong di antaranya gerakan langkah Ompek, Mahompe Tenju, Mengayun dan Menikam.

Kata Kunci: Silat Pangean , Studi kualitatif Silat, Koto Rajo

Abstract

The aim of this research is to determine the utilization of social, cultural potential, structure and form of presentation of Silat Pangean, Koto Rajo Village, Kuantan Singingi Regency. This type of research is a qualitative method that focuses on in-depth observations seen from all sides and this research uses an ethnographic study approach. The population and sample in this study were Induok Induok Barompek teachers, Induok Barompek, the village head of Koto Rajo and the local community, totaling 8 people with a sampling technique, namely total sampling so that the sample in this study was 8 people. The data collection technique in this research is carried out by recording events, things and information that have the characteristics of all elements that support and support the research. Data collection was carried out using certain techniques, based on several known data collection techniques, namely: observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that Silat Pangean is a martial art that was born and popularized from generation to generation by great teachers (Induok Barompek) of Silat Pangean from a long time ago. Pangean Silat is known for its soft and graceful movements but with deadly power. The function of Silat Pangean was previously used to protect or defend oneself from various threats such as wild animals or other antacan which could cause harm and to continue survival from various things that disturb safety, now Silat Pangean functions as an entertainment event, weddings, such as welcoming guests from women

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Islam Riau
 email: ahyatulputra@student.uir.ac.id, yaniahmad@edu.uir.ac.id

to men, circumcisions, events on Eid, and so on. And in terms of form, this Pangean silat has a slightly different form from other silat, namely starting from Empty Hand Silat, Podang Silat, and Shield Silat where there are several forms of Empty Hand Silat including Ompek step movements, Mahompe Tenju, Swinging and Stabbing.

Keywords: Silat Pangean, Qualitative study of Silat, Koto Rajo

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala bentuk aktivitas fisik yang kompetitif, bisa dilakukan secara santai atau terorganisir. Olahraga bertujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran fisik dan juga dapat memberikan hiburan kepada kita yang bisa juga kita lakukan di waktu luang seperti, berlari santai, bersepeda, dan lainnya. Olahraga sangatlah penting, dengan berolahraga dapat menjaga tubuh agar tetap sehat, kuat dan bugar. Berolahraga pastinya memberikan banyak manfaat untuk tubuh. Tapi kebanyakan orang tidak menyadari akan pentingnya berolahraga. Pendidikan jasmani tidak hanya untuk meningkatkan jasmani saja, tapi juga meningkatkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan sosial dan lain sebagainya.

UU NOMOR 3 TAHUN 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Menurut Kamarudin, Yahyar, and Zulraflia (2023) Pencak silat merupakan sistem beladiri yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan di kembangkan. Seni bela diri ini telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Nusantara. Meski demikian, **pencak silat** juga dapat dijumpai di berbagai negara Asia, seperti di Malaysia, Brunei, Filipina, Singapura, hingga Thailand bagian selatan. Pencak silat berasal dari dua kata, yakni 'pencak' dan 'silat'. Pengertian pencak ialah gerak dasar bela diri dan terikat dengan peraturan. Sedangkan silat berarti gerak bela diri sempurna yang bersumber dari kerohanian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat merupakan budaya asli Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini sesuai dengan yang di ucapkan oleh Datuk Nasution sebagai Guru Godang Induok Barompek saat wawancara dan observasi awal peneliti di desa Koto Rajo. Beliau mengatakan “*silat pangean merupakan budaya asli yang diturunkan oleh nenek moyang dari zaman dulu. Pencak silat akan memberikan manfaat pada diri manusia diantaranya, meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, rasa yakin/percaya diri, menambah kekuatan mental, menjadikan jiwa pemberani dan menjadikan pribadi yang disiplin*”.

Pencak silat Indonesia sudah ada sejak abad ke-7, yang merupakan hasil pengembangan dan keterampilan suku asli di Indonesia dalam berburu dan perang dengan menggunakan alat perang seperti parang, perisai, dan tombak yang tujuannya untuk membela diri dan mempertahankan diri. Di Indonesia terdapat berbagai macam aliran pencak silat yang tersebar luas sampai ke pelosok daerah, karena silat ini merupakan salah satu warisan budaya tradisional orang Indonesia yang harus dilestarikan, salah satunya ada di Provinsi Riau lebih tepatnya Kabupaten Kuantan Singing.

Kabupaten Kuantan Singing terletak pada posisi 0°00'-1°00' Lintang Selatan dan 101°02'-101°55' Bujur Timur dengan luas wilayah 7.656,03 km² dengan ketinggian berkisar 25-30 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Kuantan Singing merupakan sebuah Kabupaten Pemekaran dari Kabupaten Indragiri Hulu yang dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singing dan Kota Batam, dengan Ibu Kota Teluk Kuantan. Jarak antara Teluk Kuantan dengan Pekanbaru sebagai Ibu kota Provinsi Riau Pekanbaru adalah 160 km. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kuantan Singing adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Pelalawan Provinsi Riau; Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi; Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera; dan Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Kabupaten Kuantan Singing berada pada wilayah perbatasan 3 Provinsi, yaitu Provinsi Riau, Jambi dan Sumatera Barat. Secara administrasi Kabupaten Kuantan Singing dibagi 15 kecamatan, 11 kelurahan dan 218 desa. Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Kuantan Mudik,

yaitu sebanyak 23 desa dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Pucuk Rantau sebanyak 10 desa. Kecamatan dengan luas wilayah terluas adalah Kecamatan Singingi Hilir (981,31 km²).

Di Kabupaten Kuantan Singingi terdapat banyak tradisi dan kebudayaan yang masih di laksanakan masyarakat setempat sampai saat ini, contohnya Pacu Jalur, Silat, Mangarak Anak Pancar, Rarak Godang Oguong, dan lainnya. Tradisi Silat yang terkenal di Kuansing itu namanya adalah Silat Pangean. Silat Pangean ini di laksanakan oleh masyarakat Kuansing untuk acara pernikahan, penghujung Hari Raya Lebaran dan lainnya. Silat Pangean ini di wariskan secara turun temurun dan cukup tertutup. Karena sifat nya yang tertutup, yang menjadi murid-murid dari sebuah perguruan mendapat informasi dari mulut ke mulut saja. Bagi ahli seni bela diri, silat pangean dikenal karena gerakannya yang lembut dan gemulai tapi mematikan.

Salah satu daerah yang masih melaksanakan tradisi silat pangean sampai sekarang yaitu Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi yang sampai saat ini yang masih menjalankan Rutinitas tahunan untuk kegiatan Silat Pangean. Persoalan yang penulis temukan adalah berkaitan dengan fungsi dan kegunaan Silat Pangean sebagai hiburan bagi pihak tertentu secara sosial masyarakat setempat ketika bukak Gelanggang, di pertunjukan untuk acara seperti Palang Pintu pernikahan, untuk acara memeriahkan hari Raya Idul Fitri yang diadakan setiap tahun nya, di hari Raya ke-2 dan hari ke-3 di Idul Fitri dan acara lainnya.

Kondisi tersebut tersebut sangat berbeda dengan kondisi hari ini di kerenaan kurangnya minat anak mudah untuk generasi penerus guna melanjutkan tradisi tersebut dimasa yang akan datang. Maka dengan kondisi di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Studi Kualitatif Silat Pangean Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi Etnografi. Pemilihan penerapan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa substansi permasalahan dalam penelitian kualitatif. Mengingat penelitian berkaitan dengan kebudayaan maka peneliti menggunakan pendekatan Etnografi di dalam mengkaji substansi permasalahan penelitian yang melibatkan orang sepanjang waktu. Sebagaimana menurut Usop (2019) Etnografi adalah deskripsi tertulis tentang budaya tertentu adat istiadat, kepercayaan, dan perilaku berdasarkan informasi yang dikumpulkan melalui kerja lapangan. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, Metode kualitatif berupa metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif atau bisa di katakan dapat dilihat dari segala sisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silat Pangean di Desa Koto Rajo merupakan salah satu seni bela diri yang berasal dari Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Seni bela diri ini masuk dalam kategori silat yang diwariskan secara turun temurun. Silat Pangean merupakan olahraga tradisional yang ada di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi yang tentunya memiliki perbedaan dari silat-silat yang ada di daerah lain, seperti silat Perisai kampar, silat Kumago(Pekanbaru), dan lain-lain sebagainya. Perbedaan yang paling mendasar berhubungan dengan gerak dasar yang dilakukan, pada dasarnya silat pangean memiliki gerakan yang halus dan gemulai seperti gerakan tari pada umumnya.

Potensi Sosial dan Budaya sebagai penunjang untuk mengembangkan Silat Pangean di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi

1. Sejarah Permainan Tradisi Silat Pangean di Desa Koto Rajo

Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten yang banyak memiliki berbagai ragam kebudayaan dan tradisi. Baik itu kebudayaan yang masih bernuansa hinduanisme dan animisme yang berupa Pacu Jalur, Menjemput padi, Ratib, dan Mebuang Lancang. Serta suatu tradisi dan kebudayaan yang bersifat keislaman, seperti Randai, Tomat Kaji, dan juga Kayat. Diantar ragam budaya tersebut yang ada di Kuantan Singingi ini ada satu Tradisi Yang sangat menarik dan Khas karena budaya ini tidak hanya mempelajari dari segi jasmani namun juga mempelajari kerohaniannya dan sudah ada sejak zaman dahulu kala sampai saat ini yang sudah turun temurun yaitu Silat Pangean.

Silat pangean merupakan seni bela diri yang lahir dan populer secara turun temurun oleh guru besar Silat Pangean(Induok Barompek) dari zaman dahulu kala. Silat Pangean ini dikenal dengan gerakannya yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Silat Pangean ini

sudah menjadi tradisi yang turun temurun dan telah mengalami pengakaman sejarah yang cukup lama dan selalu bertumpu pada norma-norma agama dan pola tradisi yang ada. Selain sebagai bentuk bela diri Silat Pangean juga digunakan sebagai rangkaian helat dan upacara adat dalam hal penyambutan atau pertemuan berbagai pihak.

Banyak versi cerita mengenai asal muasal atau sejarah lahirnya silat pangean yang bisa kita peroleh dari berbagai sumber. Salah satunya seperti yang di ungkapkan oleh dengan datuok Aspurmanto yang biasanya di panggil masyarakat setempat dengan sebutan Manto, selaku Guru Induok Barompek Silat Pangean di Desa koto Rajo, beliau mengatakan:

“Silat Pangean merupakan seni bela diri yang tumbuh di kenegrian Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Silat ini diwariskan secara turun temurun oleh guru guru besar Silat Pangean yang biasa di kenal dengan sebutan Induok Barompek.”

“Dalam sejarah lisan atau yang saya ketahui dari cerita bapak dan mamak saya sebagai guru induok brompek sebelum saya, Silat Pangean diyakini bermula saat salah satu penduduk dari Negeri Rantau Kuantan yang bergelar Bagindo Rajo pergi berguru ke Datuok Batabuh di Lintau, Sumatra Barat. Kepergiannya bertujuan untuk mempelajari agama Islam dan juga silat untuk membela keyakinan agama.”

“Di saat kepergian Bagindo Rajo pergi berguru ke negeri Lintau, Minangkabau, istri Bagindo Rajo, Gadi Ome, yang tetap tinggal di Pangean bermimpi dalam tidurnya, dalam mimpinya, Gadi Ome didatangi roh Syeh Maulana Ali yang datang dari tanah Suci Makkah. Selain bertemu Syeh Ali, Gadi Ome juga bertemu istri Syeh Ali yang bernama Halimatusakdiah.”

“Dari Halimatusakdiah, Gadi Ome belajar ilmu Silat. Sehingga Bagindo Rajo dan Gadi Ome mejadi guru yang pertama kali mengajarkan Silat Pangean.” (wawancara tanggal 1 juli 2023)

Sejalan dengan pendapat datuok Aspurmanto di atas kepala Desa Koto Rajo yaitu bapak Raja Nurlan juga menyampaikan hal yang hampir sama mengenai sejarah silat pangean di Desa Koto Rajo, beliau mengungkapkan:

“tentu saja silat pangean yang ada di desa koto rajo ini bermula dari pangean itu sendiri yang dikembangkan oleh guru induok barompek yang sekarang. Guru induok brompek itu sendiri merupakan murid atau memiliki silsilah keluarga dengan dengan guru silat godang atau yang dituakan yang ada di pangean, kemudian ia mengajarkan silat sampai ke koto rajo. Begitu jugalah kiranya perkembangan silat pangean yang ada di berbagai daerah di kuantan singingi maupun di riau.” (wawancara tanggal 1 juli 2023)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik satu kesimpulan bahwasanya silat pangean yang ada di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang merupakan silat yang berasal dari Kecamatan Pangean Kuantan Singingi yang kemudian dikembangkan oleh guru-guru yang juga berasal dari pangean sejak dulunya.

2. Tanggapan Masyarakat Terhadap Permainan Tradisional Silat Pangean di Desa Koto Rajo

Silat pangean merupakan aset budaya yang memiliki nilai seni yang tinggi di masyarakat rantau kuantan, berdasarkan hal ini masyarakat rantau kuantan khususnya desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang menempatkan silat pangean sebagai suatu tradisi sakral yang di pertahankan dan terus dikembangkan sampai saat ini.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala Desa Koto Rajo yaitu bapak Raja Nurlan memberikan tanggapan positif mengenai silat pangean yang ada di Desa Koto Rajo ini, beliau mengatakan:

“silat pangean merupakan budaya ataupun tradisi yang ada di daerah kita, tradisi ini sangat lekat dengan seni karena hal ini tentunya memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat. Disaat adanya perhelatan atau pertunjukan silat pangean ini masyarakat akan berbondong datang untuk melihat atraksi ini, tanpa pula kita mengesampingkan nilai-nilai bela diri yang ada di dalam silat pangean itu sendiri”. (wawancara tanggal 1 juli 2023)

Tanggapan juga peneliti dapatkan dari masyarakat setempat di sekitaran laman silat pangean Desa Koto Rajo yaitu bapak Aprizal yang juga menjadi pedagang musiman saat perhelatan silat dilaksanakan, beliau mengatakan:

“setahu kami silat di desa koto rajo ini merupakan tradisi yang sudah ada atau turun-temurun, silat ini sangat berguna bagi siapa saja yang mempelajarinya sebagai bekal untuk membela diri jika terjadi sesuatu hal pada diri kita. Disaat acara ini dilaksanakan akan mengundang masyarakat atau mereka datang sendiri untuk melihat acara ini, jadi orang akan ramai dan tentunya acara atau

pertunjukan ini selain mengagumkan juga asik di tengok. Dengan ramainya masyarakat yang datang untuk menonton maka memberi pengaruh untuk kami warga setempat dan pedagang, seperti saya contohnya saya menjual es tebu saat acara ini kan dapat membantu ekonomi juga. jadi silat pangean ini harus dilestarikan lah karena baik secara kegiatan, bagus untuk jaga diri dan saat acara elok untuk ekonomi”. (wawancara tanggal 3 juli 2023)

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh bapak Amir Hasan selaku induok barompek laman silat Desa Koto Rajo, beliau mengatakan:

“silat ini merupakan tradisi khas yang dimiliki oleh daerah kita, walaupun silat ada dimanamana tapi pastinya berbeda-beda pula. Silat ini tentunya memiliki fungsi sebagai penjaga diri atau pertahanan diri dari hal yang sifatnya mengancam. Selain itu juga memiliki nilai seni tersendiri seperti tariannya yang unik, untuk itu silat ini harus dilestarikan terus”. (wawancara tanggal 7 Agustus 2023)

Dari tanggapan diatas dapat dijelaskan bahwasanya pemahaman masyarakat tentang silat pangean merupakan tradisi unik yang dimiliki oleh kuantan singingi yang menjadi salah satu ciri rantau kuantan bukan hanya menjadi milik pangean namun kuantan singingi secara umum. Pagelaran silat pangean mampu menyatukan dan mengundang animo masyarakat untuk hadir melihat pagelaran ini, dengan pemahaman yang baik masyarakat sepakat untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi silat pangean ini.

3. Pemahaman Tentang Permainan Tradisioanal Silat Pangean di Desa Koto Rajo

Kesenian dan tradisi sebagai bagian yang tak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup sejarah panjang perjalanan kebudayaan suatu masyarakat. Kesenian dan Tradisi menjadi patut untuk di perbincangkan dan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama bagi masyarakat pendukungnya khususnya pelaku seni atau penggiat seni dan tradisi yang ada di daerah, agar mampu di pertahankan dan tetap eksis di masyarakat dari tuntutan perkembangan zaman.

Khususnya tradisi silat pangean di Desa Koto Rajo untuk dapat mengembangkan dan melestarikan silat pangean ini masyarakat harus memahami betul seluk beluk ataupun sejarah silat pangean di desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang ini.

Wawancara peneliti dengan bapak Ikalius selaku induok barompek silat pangean di Desa Koto Rajo mengenai sejarah silat, beliau mengatakan:

“sejauh yang saya fahami, baik yang saya dengar dari guru maupun dari orang-orang tua memang benar bahwa silat pangean yang ada di koto rajo ini berasal dari pangean atau kecamatan pangean yang merupakan pemekaran dari kecamatan kuantan hilir dulunya. Silat pangean ini di kembangkan di sini oleh guru godang yang memiliki hubungan darah langsung dengan guru godang yang ada di pangean”. (wawancara tanggal 1 juli 2023)

Senada dengan pendapat di atas datuok Aspurmanto selaku guru induok barompek laman silat desa Koto Rajo mengungkapkan hal yang hampir sama, beliau mengatakan:

“kami sebagai guru laman silat disini saya merupakan generasi ke empat yang dahulunya silat ini dibawa langsung oleh datuk saya dari pangean sana, datuk kami belajar silat langsung dari guru besar di pangean dan datuk kamipun masih merupakan keturunan dari datuk laman silat koto pangean, sementara datuk godang di koto pangean itu dahulu tentunya masih bagian dari keluarga Bagindo Rajo dan Malin Ome sebab silat ini pada waktu itu hanya di ajarkan atau di turunkan kepada keluarga dari Bagindo Rajo dan Malin Ome”.

Melengkapi pendapat di peneliti juga mewawancara kepala desa yaitu bapak Raja Nurlan mengenai pemahaman tentang silat pangean di Desa Koto Rajo, beliau mengatakan:

“silat pangean ini merupakan jenis keahlian bela diri yang di ajarkan untuk masyarakat dan di buka lamannya di desa koto rajo ini, fungsinya tentu saja untuk menjaga atau sebagai pertahanan diri. Silat pangean ini berasal dari kecamatan pangean saat ini, yang diwariskan atau di ajarkan kepada guru-guru lain yang setahu saya masih menjadi garis keturunan dari guru besar di pangean kemudian di kembangkan ke berbagai daerah di rantau kuantan ini”. (wawancara tanggal 1 juli 2023)

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman masyarakat mengenai silat pangean di Desa koto rajo merupakan tradisi yang diwariskan serta diajarkan pada generasi selanjutnya sebagai upaya pertahan atau bela diri yang asal usul silat pangean ini ialah Kecamatan Pangean saat ini.

4. Potensi budaya yang ada di desa koto rajo

Silat Pangean ini merupakan salah satu Silat yang cukup terkenal di daerah-daerah Indonesia, bahkan Internasional. Silat merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, berkembang seiringan

dengan sejarah masyarakat Indonesia. silat merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang turun temurun. Silat Pangean ini merupakan pariwisata kebudayaan sebagai salah satu produk pariwisata yang disebabkan adanya sebuah daya tarik dari seni budaya suatu daerah. Pariwisata budaya pada intinya merupakan sebuah jenis pariwisata yang menawarkan kebudayaan yang berupa Atraksi budaya baik yang bersifat kultural heritage(warisan budaya masa lalu dan living culture(budaya yang masih berlanjut) sebagai daya tarik utama untuk menarik kunjungan wisatawan.

Di Desa Koto Rajo juga terdapat bebarapa tradisi dan kebudayaan yang masih ada sampai saat ini yaitu Silat Pangean, kayek, Randai, Pacu Jalur Mini, Mandi Balimau dan Khatam Qur'an. Masyarakat di Desa Koto Rajo ingin mengembangkan tradisi dan kebudayaan yang masih ada salah satu nya yaitu Silat Pangean.

Wawancara dengan narasumber yaitu Mak Nurlan Selaku kepala Desa Koto Rajo mengenai tradisi atau kebudayaan yang ada di Desa Koto Rajo, beliau mengatakan:

“kami selaku pemerintah desa akan selalu mendukung tradisi ataupun kebudayaan yang ada di desa Koto Rajo seperti Silat Pangean ini, agar terus berkembang dan tidak terlupakan karena silat pangean ini warisan dari leluhur kita yang harus tetap berlanjut ujar”.

Pernyataan di atas juga di kemukakan oleh mak Amir Hasan selaku Induok Barompek Silat Pangean di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi ialah:

“selaku Induok Barompek Silat Pangean dirinya ingin sekali mengembangkan silat pangean ini agar terus berlanjut dari generasi ke generasi selajutnya, bahkan di katakan beliau dan guru-guru Induok Barompek lainnya mempunyai rencana memberikan spanduk-spanduk di sekola-sekolah dan warung yang ada di desa untuk menarik perhatian anak-anak yang agar mempunyai keinginan masuk menjadi anak laman (calon pesilat pangean)”. (wawancara tanggal 7 agustus 2023)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwasanya Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang memiliki banyak potensi budaya maupun tradisi yang harus terus di lestarikan dan di kembangkan. Pemerintah desa maupun pelaku budaya atau tradisi di Desa koto Rajo sepakat untk terus melestarikan dan mengembangkan berbagai bentuk tradisi ataupun budaya yang ada di Desa Koto Rajo Kecamatan Kuantan Hilir Seberang.

Struktur Silat Pangean di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi

Struktur merupakan susunan dalam sebuah bentuk perkumpulan/sebuah kegiatan yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, bendahara dan sebagainya. Begitu juga pada Silat Pangean tentu saja memiliki struktur yang di pilih oleh guru Silat Pangean (Guru Induok Barompek) itu sendiri yaitu: Ketua (Anjusman) sebagai ketua pengurus Silat Pangean Desa Koto Rajo; Wakil (Ramison) sebagai Wakil dalam kepengurusan Silat pangean Desa Koto Rajo dan sekaligus Induok Barompek Silat Pangean; Sekretaris (Nurman) dan Bendahara (Ikalius) sekaligus Induok Baromepek Silat Pangean

Tugas dari ketua dalam Silat Pangean ini yaitu untuk mngatur kepengurusan kapan di lakukan nya bukak laman (waktu memulai Silat Pangean), menunjuk para Induok Barompek untuk melatih anak didik yang baru masuk Silat pangean, selanjutnya tugas dari Induok Barompek/Penghulu laman yaitu sesuai yang di perintahkan oleh Guru Induok Barompek untuk melatih anak didik (anak Laman) yang baru masuk Silat pangean, Apabila para Induok Barompek mempunyai halangan atau tidak dapat hadir untuk mmelatih gerakan dasar untuk anak laman, maka Induok Barompek akan mencari pesilat senior untuk melatih pesilat yang baru masuk untuk diajarkan gerakan dasar Silat pangean. Sedangkan tugas dari bendahara pada Silat Pangean yang ada di Desa Koto Rajo ini ialah mengatur keuangan yang masuk atau keluar di Silat Pangean ini, seperti sumbangan yang masuk pada saat zaiarah ke kuburan guru-guru silat yang telah meninggal(pondom)pada hari 3 Lebaran Idul Fitri, maupun hari-hari yang lain apabila ada sumbangan masuk atau uang keluar untuk acara Silat Pangean ini merupakan tugas bendahara.

Penyajian Silat Pangean di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi

1. Fungsi Silat Pangean di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi

Di Pangean dahulunya silat ini digunakan untuk menjaga atau melindungi diri dari berbagai serangan dan mempertahankan diri dari lawan, sekarang dengan berjalannya waktu silat Pangean fungsinya bisa digunakan untuk berbagai acara seperti Pernikahan, Khitanan, hiburan, penyambutan tamu, dan lain-lain sebagainya. Mencermati Silat Pangean di Desa Koto Rajo ini berbeda dari segi fungsi dan bentuk yang ada di silat tempat lain. Dari segi fungsi di tampilkan di berbagai acara, sperti Khitanan, penyambutan tamu dan lain-lain.

Menurut Tony merupakan salah satu masyarakat di Desa koto Rajo yang menjadi narasumber wawancara peneliti, beliau mengatakan:

“Dengan adanya Silat Pangean di desa Koto Rajo ialah rasa kedekatan antar warga masyarakat jadi semakin dekat penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab, suka menolong atau berbagi kepada masyarakat setempat yang dimana akan memperkuat silaturahmi keapda sesama. Adanya silat pangean ini membuat masyarakat menjadi rukun. Silat pangean ini sering di tampilkan di acar pernikahan, hiburan, khitanan, dan acara lainnya, sudah menjadi tradisi silat pangean ketika ada acara”. (wawancara tanggal 6 juli 2023)

Silat Pangean di fungsikan sebagai spritual karena meliputi sifat dan sikap bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, sebagai kesenian karena menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat dengan musik dan busana tradisional, sebagai bela Diri karena memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap ancaman dan bahaya, sebagai Olahraga karena tubuh akan bergerak juga mempunyai sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani maupun rohani.

2. Perhatian Pemerintah Terhadap Silat Pangean di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi

Perhatian pemerintah terhadap Silat Pangean sangat mendukung sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Plt. Bupati Kuantan Singingi , Drs. H. Suhardiman Amby, mendorong tradisi silat Pangean , dipatenkan karena memiliki nilai estetika tinggi yang ditinggalkan leluhur.

“Warisan ini harus dilestarikan, karena merupakan kearifan lokal yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi” kata Suhardiman Amby, saat membuka pacu jalur kebudayaan Kecamatan Pangean, di Pantai Jai-Jai Raok Padang Tanggung. Plt. Bupati Kuantan Singingi Suhardiman Amby meminta warisan ini selalu di jaga dan di pelihara, ia mendorong agar Silat Pangean ini bisa dipatenkan.

Untuk menjaga warisan ini Plt. Bupati Kuantan Singingi telah mengintruksikan Kadisdik Kuantan Singingi memasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal untuk di ajarkan di Sekolah-Sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. “setidaknya diajarkan ditingkat SMP dulu,” kata Plt. Bupati Kuantan Singingi. Untuk itu dia meminta Induok Barompek untuk merumuskan mana saja yang boleh ditampilkan untuk diajarkan di Sekolah-Sekolah.

Sehingga dengan masuknya ke kurikulum Sekolah kelestariannya kata Plt akan terus terjaga dan terpelihara sehingga akan sampai ke anak cucu dan tidak luntur di makan zaman. Sebab Silat Pangean ini menurutnya memilki nilai Filosopi yang tinggi untuk membela diri dari situasi yang tidak memungkinkan.

“filosopinya musuh tidak di cari, jika datang tidak lari, karena silat pangen ini tidak untuk menyerang tapi untuk mempertahankan diri” ungapnya.

Silat Pangean kata Suhardiman Amby, sudah tersohor kemana-mana sehingga membuat daerah terkenal, maka dari itu kiprah budaya ini harus terus dipertahankan. Kuansing, menurutnya harus bangga mempunyai budaya yang memiliki nilai sakral ini, sebab dapat membawa nama besar daerah dikenal orang luar. Begitupun Pacu Jalur dapat dapat menumbuhkan ekonomi bagi masyarakat, untuk mendorong budaya ini makin mendunia pemerintah terus berupaya mengkampanyekan di setiap kesempatan.

Menurut hasil wawancara yang penulis dapat dari narasumber yaitu Datuok Aspurmanto selaku Guru Induok Barompek dan beberapa tokoh Induok Barompek lainnya pada silat Pangean yang ada di Desa Koto Rajo Kabupaten Kuantan Singingi ialah:

“ Pemerintah sangat mendukung dengan adanya Silat Pangean yang ada di Desa Koto Rajo dan Turut berpartisipasi dalam setiap acara besar Silat Pangean yang di laksanakan hari lebaran Idul Fitri. Cara pemerintah dalam mendukung Silat Pangean yang ada di Desa Koto Rajo tersebut dengan menyumbangkan dana di Setiap acara Silat Pengean Pertahun nya, yaitu pada saat Ziarah Kuburan ke makam(pondom) para guru-guru silat pangean yang telah meninggal di hari lebaran ke 3 Idul Fitri. Jadi pada Silat Pangean yang ada di Desa Koto ini terdapat 7 Desa yang turut andil dalam acara besar Silat pangean ini yaitu Desa Koto Rajo, Kasang Limau Sundai, Lumbok, Danou, Pengalihan, Pasir Putih, Teratak Jering. Setiap Kepala Desa menyumbangkan uang sebesar 500 ribu untuk membeli kambing dan di makan bersama saat ziarah ke pondom, dan biaya juga untuk memperbaiki pondom para guru-guru Silat Pangean yang telah meninggal. Bukan hanya Kepala Desa saja yang menyumbang pada saat acara besar Silat Pangean itu, malaikan para pesilat-pesilat yang dulu maupun pesilat baru sampek pesilat yang dirantau yang sudah pulang ke kampung halaman juga ikut menyumbang seiklasnya. Karena para pesilat yakin dengan mnyumbangkan untuk perbaikan pondom

guru-guru silat baik sedikit maupun banyak berharap agar ilmu Silat Pagean yang telah di dapatkan menjadi Berkah”. (wawancara tanggal 1 juli 2023)

Pernyataan diatas juga di benarkan oleh Mak Nurlan (Raja Nurlan) selaku Kepala Desa Koto Rajo yang mengatakan:

”memang benar kami setiap kepala desa di kenakan biaya 500 ribu setiap acara ziarah ke pondom guru-guru silat pangean hal itu tidak memberatkan bagi kepala desa, bahkan dengan salah satu cara itulah pemerintah untuk mendukung adanya Silat Pangean yang ada di Desa Koto Rajo terus ada dan berkembang lewat jalur pendanaan.”

Dari kutipan dan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwasanya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memberikan dukungan dan supor penuh atas berbagai macam kegiatan kebudayaan yang ada di Kabaupten Kuantan Singingi terlebih lagi silat pangean yang meruapakan suatu tradisi yang hanya ada dan berasal dari Kabupaten Kuantan Singingi.

SIMPULAN

Bersarkan hasil penelitian yang yang telah disimpulkan diatas dan bedasarkan bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Silat Pangean merupakan bela diri yang lahir dan di populerkan turun temurun oleh guru-guru besar(Induok Barompek) Silat Pangean dari dulu kala. Silat Pangean dikenal dengan gerakannya yang lembut dan gemulai namun menyimpan kekuatan yang mematikan. Fungsi Silat Pangean yang dulu nya di pergunakan untuk menjaga atau mempertahankan diri dari berbagai ancaman seperti binatang buas atau antacan lainnya yang dapat membuat diri celaka serta melanjutkan kelansungan hidup dari berbagai hal yang mengganggu keselamatan, sekarang Silat Pangean in i berfungsi sebagai acar hiburan, pernikahan, seperti penyambutan tamu dari pihak perempuan ke pihak laki-laki, khitanan, acara pada hari lebaran, dan lain sebagainya. Dan dari segi bentuk, silat pangean ini mempunyai bentuk yang sedikit berbeda dari silat lainnya, yaitu mulai dari Silat Tangan Kosong, Silat Podang, dan Silat Perisai yang dimana terdapat beberapa bentuk dari Silat Tangan Kosong di antaranya gerakan langkah Ompek, Mahompe Tenju, Mengayun dan Menikam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, Alse. 2010. “Pengertian Antripologi Hukum.” *Jurnal Repository Ekasakti* 1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/8fgm2>.
- Astiti, Ni Komang Ayu. 2016. “Sumber Daya Arkeologi Dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Provinsi Maluku.” *Jurnal Kapata Arkeologi* 12(1):15. doi: 10.24832/kapata.v12i1.312.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Cahyono, Habib. 2019. “Peran Mahasiswa Di Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1(1):32–43. doi: 10.4000/adlfi.2398.
- Candra, Juli. 2021. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitrianingrum, Ika, and V. Indah Sri Pinasti. 2019. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Alam Pasca Revitalisasi.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi* (3):1–15. doi: <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p215-226>.
- Gazali, Novri, Romi Cendra, and Yudi Putra. 2018. “Perkembangan Olahraga Tradisional Pacu Jalur Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.” *Jurnal Sportif: Jurnal Penelitian Pembelajaran* 4(2). doi: https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v4i2.12324.
- Harahap, Agustin Sastrawan M. Irfa., and Khairul Usman. 2022. *Panduan Pembentukan Pangkalan Olahraga Tradisional*. Medan: Bina Guna.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hendra H, Nurnawati, and Agus Supriyadi. 2020. “Memperhatikan Karakteristik Budaya Dalam Fenomena Kehidupan Bermasyarakat.” *Pengabdian Masyarakat* 2:11. doi: <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i2.3883>.
- Kamarudin. 2008. “Pembinaan Atlet Pplp Cabang Pencak Silat Provinsi Riau Periode 2006-2008.” *Journal Sport Area* 1(1):28–35. doi: <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.143>.
- Kamarudin, Erawati Yahyar, and Zulrafla. 2023. “Peningkatan Pemahaman Gerak Seni Jurus Tunggal Pada Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO)Se Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indra Giri Hulu.” 3(1):26–30. doi: <https://doi.org/10.53363/bw.v3i1.143>.

- Kholis, Moh. Nu. 2016. "Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa." *Jurnal SPORTIF* 2(2):67–75. doi: https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kurniawan, Ari Wibowo. 2019. *Olahraga Dan Permainan Tradisional*. Malang: Wineka Media.
- Leonita, Emy, and Nizwardi Jalinus. 2018. "Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur." *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi* 18(2):25–34. doi: [10.24036/invotek.v18i2.261](https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261).
- Maalinu, Meisi Rut. 2011. "Modernisasi Dan Perubahan Sosial." *Jurnal Tapis* 7(1):28. doi: <https://doi.org/10.24042/tps.v7i1.1529>.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Sosiologi Perdesaan Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Mutiara Sari, Devita, and Spto Irawan. 2021. "Profil Tingkat Kecemasan Atlet Pencak Silat." *Satya Widya* 36(1):1–8. doi: [10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p1-8](https://doi.org/10.24246/j.sw.2020.v36.i1.p1-8).
- Octavia, Apriani. 2020. "Studi Tentang Kelompok Belajar Usaha Amplang Pada Rumah Produksi Usaha Anda Jaya Samarinda." *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat* 1(1):29–43. doi: <https://doi.org/10.30872/l.s.v1i1.257>.
- Prasetyo, Donny, and Irwansyah. 2020. "Memahami Masyarakat Dan Prespektifnya." 1(1):163–75. doi: [10.38035/JMPIS](https://doi.org/10.38035/JMPIS).
- Qosim, Nanang. 2017. "Budaya Jaga Mayyit Di Kuburan Di Tinjau Dari Hukum Islam(Studi Kasus Desa Racek Tiris Probolinggo)." *Asy-Syari'ah* 3:15–28. doi: <https://doi.org/10.55210/assyariah.v3i2.257>.
- Ratnasari, Lepi, and Rizki Setiawan. 2019. "Strategi Eksistensi Pencak Silat Bandrong Di Tengah Industri Kebudayaan." *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* 5(1):47. doi: [10.30870/hermeneutika.v5i1.7202](https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7202).
- Safitri, Zuzana, and Darmawati. 2023. "Bentuk Kemasan Silat Pangean Dalam Pesta Perkawinan Pada Masyarakat Melayu Di Kelurahan Rawang Empat Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):3583–92. doi: <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15926>.
- Usop, Tari budayanti. 2019. "Kajian Literatur Metodologi Penelitian Penomenologi Dan Etnografi." *Jurnal Researchgate Net* 1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.15786.47044>.
- Yani, Ahmad, Oktia Woro Kasmini Handayani, Tjetjep Rohendi Rohidi, and Nasuka. 2021. *Potensi Pariwisata Olahraga Berselancar Ombak Bono*. Malang: Ahlimedia Press.
- Yulianti, Mimi, and Raffly Henjilito. 2020. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dribble Bolabasket." *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education* 50–59. doi: [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122).
- Zakiah, Kiki. 2008. "Penelitian Etnografi Komunikasi: Tipe Dan Metode." *Mediator* 9(1):181–88. doi: <https://doi.org/10.29313/mediator.v9i1.1142>.
<https://kuansing.go.id/id/page/sejarah.htmls>